

MENINGKATKAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI MASA DEPAN MELALUI PENDIDIKAN

**Wan Nurul Atikah Nasution¹, Datulina Ginting², Dian Anggraini Harahap³,
Raju Sirait⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Asahan

^{1,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: *¹wannurulatikhnasution@gmail.com, ²datulinagintingtba@gmail.com,

³diananggrainiharahap123@gmail.com, ⁴rajusirait258@gmail.com

Abstract: This community service program aims to determine the effectiveness of community service activities in increasing community motivation and understanding of the importance of character education for children in Perhutaan Silau Village. This study uses an outreach and education approach with lectures as the method, and data collection is carried out through observation during activities and interviews with participants to determine their views and changes in motivation. The results show an average increase in community understanding of 29.4%, with a decrease in the view that education is limited to formal schooling from 50% to 14.7%, and an increase in awareness of the importance of character education at home from 29.4% to 73.5%. In addition, ignorance about the role of the environment in shaping children's character decreased from 20.6% to 11.8%. These findings prove that counseling and education are effective in raising public awareness of the importance of the role of family and environment in children's character education.

Keywords: community motivation, character education, socialization, family role

Abstrak : Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter anak di Desa Perhutaan Silau. Penelitian ini memakai pendekatan penyuluhan dan edukasi dengan metode ceramah, serta pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan, wawancara dengan peserta untuk mengetahui pandangan dan perubahan motivasi mereka. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat rata-rata sebesar 29,4%, dengan penurunan pandangan bahwa pendidikan hanya sebatas sekolah formal dari 50% menjadi 14,7%, dan peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan karakter di rumah dari 29,4% menjadi 73,5%. Selain itu, ketidaktahuan tentang peran lingkungan terhadap karakter anak menurun dari 20,6% menjadi 11,8%. Temuan ini membuktikan bahwa penyuluhan dan edukasi efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan karakter anak.

Kata kunci: motivasi masyarakat, pendidikan karakter, sosialisasi, peran keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi kebutuhan yang semakin penting di tengah berbagai tantangan zaman, seperti kemajuan teknologi digital, perubahan sosial yang terjadi begitu cepat, serta kekhawatiran akan menurunnya nilai moral di kalangan generasi muda. Masyarakat di daerah pedesaan sering kali berada dalam situasi sulit antara memenuhi kebutuhan ekonomi dan menjaga nilai-nilai pendidikan karakter anak. Akibatnya, semangat atau motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembentukan karakter anak masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter di daerah pedesaan dan perkotaan menghadapi tantangan yang berbeda, baik dari segi akses pendidikan, pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, maupun kemampuan orang tua dalam mendukung proses pembentukan karakter anak (Ali et al., 2024).

Motivasi masyarakat baik yang berasal dari lingkungan keluarga, tokoh masyarakat, maupun lembaga sosial memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan karakter anak. Tanpa adanya dorongan motivasi yang kuat, pelaksanaan pendidikan karakter cenderung hanya berhenti pada tataran konsep normatif tanpa mampu menghasilkan perubahan nyata dalam sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Lubis, peneliti terdahulu menemukan bahwa pembentukan karakter mandiri memiliki hubungan erat dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi (Lubis et al., 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa ketika individu maupun masyarakat terdorong oleh nilai-nilai karakter yang kuat, hasil pembelajaran dan kualitas perilaku yang dihasilkan juga cenderung lebih baik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pemerintah dan pihak sekolah telah berupaya mendorong

pelaksanaan pendidikan karakter, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dan belum berjalan secara konsisten. Salah satu kendala yang sering muncul adalah terbatasnya peran orang tua dalam penerapan nilai-nilai karakter di rumah, yang umumnya disebabkan oleh kesibukan serta kurangnya pemahaman mengenai metode pendidikan karakter yang tepat di lingkungan keluarga. Penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter terhadap Anak” menegaskan pentingnya sosialisasi dan dukungan yang berkelanjutan agar orang tua dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendidik dan membentuk karakter anak (Pakpahan et al., 2024)

Lebih jauh, muncul pula fenomena bahwa tingkat motivasi masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter mengalami penurunan akibat pengaruh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang belum stabil, perkembangan teknologi yang pesat, serta keterbatasan akses terhadap model pendidikan karakter yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut , penelitian terdahulu menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat karakter mereka (Wahyuningrum et al., 2023). Hasil kegiatan tersebut juga memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan partisipasi aktif baik dari peserta didik maupun masyarakat sekitar.

Permasalahan lain yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah pandangan bahwa pendidikan karakter masih dianggap sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan maupun kehidupan sosial masyarakat. Dalam banyak lembaga pendidikan, kurikulum karakter sering kali hanya diterapkan sebatas pada kegiatan formal di sekolah, sedangkan peran

keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai faktor penguat nilai karakter belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menyelidiki strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan karakter anak melalui pendidikan. Khususnya, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor motivasional dan hambatan yang dihadapi masyarakat, serta model kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas lokal. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga rekomendasi praktis yang kontekstual dan dapat dioperasionalkan di daerah-daerah dengan kondisi sosial ekonomi beragam.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan penyuluhan dan edukasi dengan metode ceramah, karena fokus utamanya adalah menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan sosialisasi serta pengaruhnya terhadap motivasi masyarakat dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan. Kegiatan dilaksanakan di desa Perhutaan Silau dengan melibatkan masyarakat, seperti orang tua, tokoh masyarakat, dan pendidik, sebagai partisipan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan, wawancara dengan peserta untuk mengetahui pandangan dan perubahan motivasi mereka, serta dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan hasil evaluasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang peran penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi

masyarakat untuk ikut membangun karakter anak di masa depan.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Program

No	Tahap	Kegiatan
1	Persiapan	- Mengurus surat perizinan Ke lembaga penelitian dan Pendidikan serta mitra Kegiatan pengabdian yakni Kepala Desa Perhutaan Silau. - Mempersiapkan media PPT yang akan di tampilkan di kantor kepala desa. - Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak struktur Desa.
2	Sosialisasi	- Mensosialisasikan rencana program kepada: (1) kepala Desa Perhutaan Silau dan struktur
3	Pelaksanaan Penyuluhan	- Melakukan kegiatan Sosialisasi dengan masyarakat sekitar. - melakukan tanya jawab dengan masyarakat sekitar. - Game interaktif.
4	Evaluasi dan Tindak Lanjut	- Menyusun laporan program dan menulis artikel Publikasi kegiatan dimedia Massa dan jurnal ilmiah Pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara sosialisasi bertajuk “Meningkatkan Motivasi Masyarakat dalam Membangun Karakter Anak di Masa Depan Melalui Pendidikan” digelar di Desa Perhutaan Silau, dengan peserta yang meliputi aparat pemerintah desa, kepala dusun, warga setempat, dan remaja dari desa tersebut. Tujuannya adalah membangkitkan kesadaran warga tentang betapa krusialnya pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda yang nantinya berbudi pekerti baik dan mampu bersaing di dunia mendatang.

Pelaksanaan acara tersebut berlangsung dengan mulus dan diwarnai oleh semangat yang tinggi. Peserta dari masyarakat terlihat sangat terlibat sepanjang proses sosialisasi, mulai dari pembukaan hingga penutupan. Narasumber menyajikan materi secara tatap muka, menyoroti urgensi dorongan motivasi dari orang tua untuk memperkuat pendidikan anak, kontribusi lingkungan sosial dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter, serta pendekatan praktis untuk menumbuhkan tradisi belajar yang konstruktif di lingkup keluarga dan komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini bersifat edukatif dan interaktif, dengan tingkat keterlibatan masyarakat yang mencerminkan minat mendalam terhadap isu-isu pendidikan serta pengembangan karakter generasi muda.



Gambar 1 Meningkatkan Motivasi Masyarakat dalam Membangun Karakter Anak di Masa Depan Melalui Pendidikan

Kegiatan tersebut dimulai dengan sambutan resmi dari sekretaris desa, dosen pembimbing lapangan, dan ketua KKN yang kemudian diikuti penyampaian materi oleh narasumber. Pokok bahasan utamanya menekankan penguatan nilai-nilai

pendidikan karakter, peran teladan yang harus ditunjukkan oleh orang tua, serta pentingnya kolaborasi antarwarga untuk membangun ekosistem pendidikan yang mendukung. Pada bagian diskusi interaktif, peserta dari masyarakat secara luas menyampaikan berbagai tantangan yang mereka hadapi saat mendidik anak-anak di tengah laju kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang begitu cepat.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Program KKN Universitas Asahan di Desa Perhutaan Silau

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Deskripsi
29 September 2025	Observasi awal dan Koordinasi	Melakukan pengamatan awal di Desa Perhutaan Silau untuk melihat seberapa peduli masyarakat terhadap pendidikan anak-anak dan berkoordinasi dengan pemerintah desa tentang kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan.
30 September – 2 Oktober 2025	Penyusunan materi penyuluhan dan persiapan kegiatan	Membuat materi sosialisasi mengenai betapa pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter anak untuk memotivasi tentang pendidikan karakter
03 Oktober 2025	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan edukasi	Melakukan kegiatan sosialisasi “Meningkatkan Motivasi Masyarakat dalam Membangun Karakter Anak di Masa Depan melalui Pendidikan”

Berdasarkan pengamatan dan pertukaran pandangan selama acara

tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas anggota masyarakat telah memahami signifikansi pendidikan formal maupun nonformal, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam implementasi pembinaan karakter anak secara berkelanjutan di lingkungan rumah tangga dan sekitarnya. Melalui inisiatif ini, para peserta mulai mengakui bahwa proses pendidikan bukanlah beban eksklusif institusi sekolah, melainkan kewajiban kolektif yang melibatkan kolaborasi antara keluarga, komunitas lokal, dan otoritas pemerintah desa.

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan terdiri dari berbagai kalangan masyarakat sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Komposisi Peserta Sosialisasi

Kategori Peserta	Jumlah	Persentase
Perangkat desa	5	14,7%
Masyarakat / orang tua	19	55,9%
Anak – anak / remaja	10	29,4%
Total	34	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta adalah masyarakat dan orang tua yang memiliki anak berusia sekolah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik dengan topik pendidikan dan pembentukan karakter anak.

Tingkat Pemahaman Masyarakat Sebelum Sosialisasi

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan tanya jawab singkat mengenai pandangan masyarakat terhadap peran pendidikan dalam membentuk karakter anak. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Tingkat Pemahaman Masyarakat Sebelum Sosialisasi

Kategori Pemahaman	Jumlah	Persentase
Menganggap	17	50,0%

pendidikan hanya sebatas sekolah formal		
Menyadari pentingnya pendidikan karakter di rumah	10	29,4%
Tidak mengetahui peran lingkungan terhadap karakter anak	7	20,6%
Total	34	100%

Data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih berfokus pada pendidikan formal dan belum memahami pentingnya pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan sosial.

Tingkat Pemahaman Setelah Sosialisasi

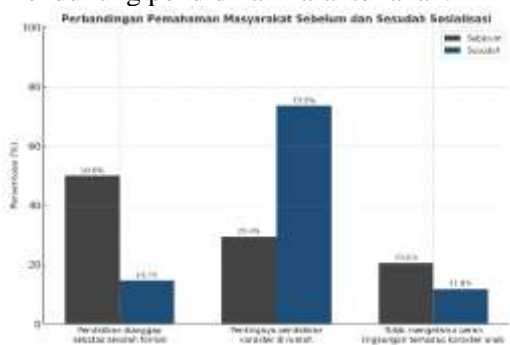
Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, dilakukan pengukuran ulang terhadap pemahaman dan motivasi masyarakat. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebagaimana berikut:

Tabel 4 Pemahaman Sesudah Sosialisasi

Kategori Pemahaman	Jumlah	Persentase	Perubahan dari Sebelum Sosialisasi
Pendidikan dianggap hanya sebatas sekolah formal	5	14,7%	Turun dari 50,0% menjadi 14,7% maka turun sebanyak 35,3%

Menyadari pentingnya pendidikan karakter di rumah	25	73,5%	Naik dari 29,4% menjadi 73,5% maka meningkat sebanyak 44,1%
Tidak mengetahui peran lingkungan terhadap karakter anak	4	11,8%	Turun dari 20,6% menjadi 11,8% maka turun sebanyak 8,8%
Total	34	100%	-

Berdasarkan hasil perbandingan, terlihat bahwa jumlah masyarakat yang masih berpikir bahwa pendidikan hanya sebatas sekolah formal menurun sebesar 35,3%, sedangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan meningkat 44,1%. Selain itu, jumlah masyarakat yang tidak mengetahui peran lingkungan terhadap pembentukan karakter anak menurun sebanyak 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mengubah cara berpikir masyarakat dan meningkatkan semangat mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak.



Gambar 2 Perbandingan Pemahaman Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Interpretasi Hasil

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak baik terhadap peningkatan pemahaman masyarakat di Desa Perhutaan Silau mengenai pentingnya pendidikan karakter anak.

Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta masih berpikir bahwa pendidikan hanya terjadi di sekolah formal (50%). Namun, setelah kegiatan, angka itu berkurang tajam menjadi 14,7%. Hal ini menunjukkan perubahan cara berpikir masyarakat, yaitu bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter di rumah meningkat tajam dari 29,4% menjadi 73,5%.

Peningkatan ini menunjukkan pesan utama dari sosialisasi telah tersampaikan baik, yaitu keluarga dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter anak sejak kecil. Jumlah peserta yang tidak tahu peran lingkungan terhadap perkembangan karakter anak juga berkurang dari 20,6% menjadi 11,8%. Artinya, semakin banyak orang yang menyadari bahwa lingkungan sosial memengaruhi perilaku, nilai, dan kepribadian anak.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat sebesar rata-rata 29,4%. Peningkatan ini bukan hanya terlihat dari angka persentase, tetapi juga dari perubahan sikap dan semangat peserta saat berdiskusi selama kegiatan. Dengan demikian, sosialisasi tersebut berhasil mendorong kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun karakter anak di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan semangat masyarakat untuk berkontribusi pada pembentukan karakter anak-anak. Temuan ini mengungkapkan bahwa metode

pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif, seperti melalui dialog interaktif dan sesi diskusi kelompok, terbukti ampuh untuk membangun kesadaran bersama di kalangan masyarakat mengenai urgensi karakter pendidikan sejak usia dini.

Dari perspektif teoritis, hasil kegiatan ini selaras dengan gagasan pendidikan yang berbasis pada masyarakat (community-based education), yang menyoroti pentingnya kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial dalam proses pembentukan karakter anak. Pendekatan semacam ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila, yakni nilai keimanan, akhlak mulia, serta semangat gotong royong, yang berfungsi sebagai landasan fundamental untuk mencetak generasi yang berkualitas di era mendatang.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memperdalam wawasan dan mendorong semangat masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui pemberian teladan, pembiasaan nilai-nilai positif, maupun memberikan dukungan emosional serta sosial di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Meningkatkan Motivasi Masyarakat dalam Membangun Karakter Anak di Masa Depan Melalui Pendidikan” yang diadakan di Desa Perhutaan Silau menunjukkan bahwa cara pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter generasi muda meningkat secara signifikan. Program ini menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga bagian dari

kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai gotong royong.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, disarankan agar sosialisasi dan pelatihan serupa dilakukan terus-menerus dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti institusi pendidikan, tokoh masyarakat, dan organisasi pemuda, agar dampak positifnya semakin luas. Pemerintah desa diharapkan menjadikan program penguatan pendidikan karakter sebagai bagian rutin dalam pembinaan masyarakat, sehingga nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab terus tertanam pada generasi muda. Selain itu, para pendidik dan orang tua perlu meningkatkan komunikasi serta kerja sama yang lebih intensif dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Di masa depan, penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini diharapkan dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif, sesuai dengan konteks dan kebutuhan sosial budaya masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G. T., Salam, R., & Achmad, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Era Globalisasi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 149–161. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Lubis, elvi maya sari, Zai, tuti justiani, Nahor, sorta uli banjar, Safitri, W., & Bety, cici fitri. (2022). Hubungan Pendidikan Karakter Mandiri Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Prodi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2572–

- 2579.
- Pakpahan, R. T. L., Harianja, N., Marpaung, I. S., Harahap, E. H., & Ramadhona, E. S. (2024). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Terhadap Anak. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1193–1199. <https://doi.org/10.59837/p14tma86>
- Wahyuningrum, P. M. E., Winei, A. A. D., Junaidi, A., Ramli, A., Riyadi, S., & Yusron, A. (2023). Memupuk pendidaiakan karakter dan motivasi belajar siswa dengan kreatif inovatif dan menyenangkan. *Community Development Journal*, 4(2), 2525–2529. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14666>